

BAB I

5PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kehidupan dan kelangsungan hidup generasi penerusnya sebagai bangsa dan negara. Pendidikan yang berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik) akan membuat mereka mampu mengantisipasi hari depan yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional.

Di negara kita tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Indonesia sekarang ini memerlukan sumber daya manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Oleh sebab itu, manusia harus bisa pintar - pintar menjaga sumber daya manusia (SDM) tetap bisa untuk memperkembangkan potensi didalam dirinya. Cara untuk mengembangkan potensi, yang pertama harus bisa memahami diri sendiri, yakin pada kemampuan kita masing-masing, mempunyai satu tujuan yang ingin dicapai. Potensi manusia itu memiliki

ciri dan karakter tersendiri. Potensi merupakan kemampuan dari dalam diri tetapi belum terwujud maupun yang sudah terwujud. Sementara karakter merupakan sifat yang bisa mempengaruhi pikiran, perilaku yang dimiliki manusia. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan nilai secara kurikuler terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Nilai yang terdapat dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu nilai religiusitas, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, nasionalis, kepatuhan terhadap aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Nilai-nilai ini yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas.

Nilai merupakan hal yang menyangkut tentang baik buruknya perbuatan atau suatu hal yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari selayaknya sebagai manusia. Nilai juga sebagai suatu hal yang dapat mencerminkan seseorang itu sendiri, sebagai mana mestinya seseorang yang berperilaku sesuai dengan nilai yang terdapat dilingkungannya dan dapat diterima oleh orang-orang yang terdapat dilingkungan tersebut baik dilingkungan masyarakat ataupun di lingkungan sekolah, maka seseorang tersebut dapat dikatakan atau dinilai memiliki moral yang baik dan begitu juga sebaliknya. Nilai merupakan hal yang memiliki peranan penting dan berfungsi sebagai pengatur atau landasan dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.

Nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan kepada masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama.

Upaya penting yang dapat menunjang pembentukan watak, karakter dan akhlak manusia adalah pendidikan. Dalam usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu pendidikan pembentuk watak, karakter dan akhlak manusia yaitu melalui Gerakan Pramuka. Pramuka (praja muda karana = orang muda yang berkarya) sebagai suatu organisasi pendidikan yang menetapkan tugas dan kewajibannya yakni melaksanakan program pendidikan luar sekolah (non formal), dan merupakan pendidikan yang bermaksud mempersiapkan generasi muda Indonesia ini menjadi penggerak-penggerak pembaharuan dan pembangunan Negara dan bangsa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah cara efektif lainnya yang dapat membantu siswa membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan seperti pramuka, UKS, Olahraga, Kesenian, dan Palang Merah Remaja. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada diluar kelas, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara nyata, dalam kegiatan pramuka dapat membentuk karakter, sikap kemandirian, kedisiplinan, dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler di pramuka di sekolah diharapkan tidak mengganggu prestasi belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Menurut Undang - Undang Nomer 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

Dalam pelaksanaannya kegiatan kepramukaan juga didasari oleh Undangundang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, mengenai 10 Dasa Dharma pramuka (kode kehormatan) Pramuka yaitu : 1). Takwa Kepada Tuhan Yang Maha esa. 2). Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. 3). Patriot yang sopan dan ksatria. 4). Patuh dan suka bermusyawarah. 5). Rela menolong dan tabah. 6). Rajin terampil dan gembira. 7). Hemat cermat dan bersahaja. 8). Disiplin, berani dan setia. 9). Bertanggungjawab dan dapat dipercaya. 10). Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Dari kesepuluh Dasa Dharma (kode kehormatan) pramuka itulah dapat di lihat bahwa nilai-nilai sosial terhadap para peserta didik dapat diterapkan, sehingga dapat membuat mereka menjadi lebih baik lagi dan menjadi generasi yang dapat berguna tidak hanya bagi diri mereka sendiri namun juga bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Kita mengetahui bahwa nilai-nilai hendaklah dibiasakan pemahaman dan pelaksanaannya sejak anak semasa kecil agar menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari, sehingga mereka kelak tidak akan canggung menghadapi masa depan dan tantangan masa depan itu serta akan mau dan mampu mengubah tantangan menjadi peluang atau kesempatan baru. Tentu hal itu dilaksanakan sesuai dengan usia anak dan pemuda itu serta kemampuan fisik, mental dan spiritual dan sosial emosional mereka masing-masing pada umumnya. Usaha memotivasi dan menggairahkan peserta didik, agar belajar dengan sungguh-sungguh sepanjang hayat, termasuk dalam pendidikan

nilai, pada nilai-nilai yang dijadikan seorang sebagai pedoman berbuat atau yang mengarahkan tingkah laku.

Kepramukaan ialah “proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak dan budi pekerti luhur”. Berdasarkan pengertian di atas kepramukaan dapat dijadikan sebagai penerapan nilai-nilai sosial untuk siswa Madrasah Aliya Bahrul Ulum.

Berdasarkan latar belakang yang telah pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Sikap Solidaritas Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Aliya Bahrul Ulum Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di tarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya sekolah dalam Pengembangan Sikap Solidaritas Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Aliya Bahrul Ulum Kecamatan Batuda Pantai Kabupaten Gorontalo?
2. Kendala apa yang di hadapi oleh sekolah dalam menerapkan Pengembangan Sikap Solidaritas Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Aliya Bahrul Ulum Kecamatan Batuda Pantai Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengembangan Sikap Solidarita Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Aliya Bahrul Ulum
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Kendala yang di hadapi oleh sekolah dalam mengembangkan Sikap Solidarita Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Aliya Bahrul Ulum

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan tersebut diatas diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada pihak, antara lain:

1. Secara akademik diharapkan untuk menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa agar dapat belajar dari hasil penelitian ini, dan dapat memahami dan mengetahui tentang pengembangan nilai-nilai sosial dalam kegiatan kepramukaan
2. Secara garis besar atau praktisnya diharapkan bagi semua pihak baik orang tua, guru dan siswa yang masih duduk dibangku sekolah supaya dapat memahami dan mengerti betapa pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan karena disitu siswa bisa mengembangkan nilai-nilai sosial seperti yang telah termaktub dalam tri satya dan dasa darma pramuka.